

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM BINGKAI MODERASI BERAGAMA DI ERA DIGITAL DI MA'HAD AL-JAMI'AH ULIL ABSAR IAIN PONOROGO

Bustanul Yuliani

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

bustanulyulia@iainponorogo.ac.id

Abstract: *The political position in the Islamic struggle was shifted by the emergence of the da'wah movement as an alternative political movement to realise the idea of Islamic struggle. These new developments encourage the emergence of new developments of political thought among young people. Thus, it is necessary to strengthen the religious perspective that does not lean towards young people's extreme right or left. At IAIN Ponorogo, students who participate in the ma'had program are given the provisions included in the curriculum of Ma'had Al-Jami'ah Ulil Absar. Students who join the ma'had program are known as mahasantri. They are expected to develop themselves and compete in the digitalization era without leaving their Islamic creed. This paper will discuss curriculum management in the religious moderation framework in the digitalization era at Ma'had Al-Jami'ah Ulil Absar IAIN Ponorogo. This article employs descriptive-qualitative research. It provides descriptions of the field's background, characteristics, and distinctive characters. The data describes the description of the activities or behaviour of the subject and other documents obtained through interviews, observation and documentation. The results showed that general curriculum management within the framework of religious moderation includes planning, organizing, implementing and evaluating curriculum. The religious moderation program was actualized online every Saturday, guided by Muallim, who already have a certificate of religious moderation. Even though there are many obstacles in learning religious moderation online, it does not dampen the enthusiasm of the students to continue learning and participating in religious moderation studies with the hope that students will be able to understand and practice religion side by side with other religions without any religious disputes and be able to spread Islam digitally.*

Keywords: *Curriculum management, religious moderation, digital era.*



PENDAHULUAN

Posisi politik dalam perjuangan Islam tergeser dengan munculnya gerakan dakwah sebagai alternatif gerakan politik dalam realisasi ide perjuangan Islam. Perkembangan baru tersebut mendorong timbulnya perkembangan baru pemikiran politik di kalangan kaum muda. Sehingga butuh penguatan cara pandang beragama yang tidak condong pada ekstrem kanan maupun kiri pada kaum muda.

Pada tahun 2019 Kementerian Agama Republik Indonesia menetapkan sebagai Tahun Moderasi Beragama. Hal tersebut dijadikan sebagai jargon dalam setiap program dan kebijakan Kementerian Agama untuk menempatkan diri sebagai institusi penengah (moderasi) di tengah keragaman dan tekanan arus perubahan yang berefek pada aspek kehidupan kebangsaan dan keagamaan.¹ Dengan harapan moderasi beragama sebagai perekat dan pemersatu rakyat Indonesia

Implementasi moderasi beragama diantaranya melakukan internalisasi nilai-nilai esensial ajaran agama, memperkuat komitmen bernegara, meneguhkan toleransi, dan menolak segala jenis kekerasan atas nama agama.² Lembaga pendidikan harus menjadi kekuatan terdepan dalam implementasi dan penguatan moderasi beragama, antara lain dengan memperkuat kurikulum dan materi belajar mengajar yang berperspektif moderasi beragama.³

Kurikulum memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam perkembangannya kurikulum dibagi menjadi tiga masa yaitu dimulai dari kurikulum pendidikan masa pra kemerdekaan, lalu masa pasca kemerdekaan dan masa orde baru sampai sekarang. Pada dasarnya setiap perkembangannya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menjadikan generasi bangsa yang lebih baik.⁴

Dalam memperkuat implementasi materi moderasi beragama dapat terlaksana dengan baik, maka butuh adanya manajemen kurikulum dalam bingkai moderasi beragama untuk memperteguh lembaga pendidikan dalam mengimplementasikannya dan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama.

Salah satu lembaga pendidikan tersebut yaitu Institut agama Islam Negeri Ponorogo. Di Lembaga tersebut para mahasiswa yang mengikuti program ma'had diberikan bekal tersebut yang dicantumkan dalam kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Ulil Absar. Mahasiswa yang tergabung dalam program ma'had yang dikenal dengan mahasantri dengan harapan mampu mengembangkan dirinya serta mampu bersaing di era digitalisasi tanpa meninggalkan akidah Islamnya.

¹ Wildani Hefni, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (21 Juli 2020): 1–22, <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>.

² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 118.

³ Saifuddin, 145.

⁴ Adeliya Putri Ananda dan Hudaidah Hudaidah, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa," *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* 3, no. 2 (4 Agustus 2021): 102–8, <https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192>.



MANAJEMEN KURIKULUM

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa.⁵ Sehingga setiap lembaga pendidikan untuk menyiapkan program pendidikan melalui pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamika dan menyeluruh yang berkaitan dengan kebijakan nasional di bidang pendidikan, sesuai dengan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional.⁶

Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa, diantaranya adalah peranan konservatif (mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial dan nilai-nilai terdahulu kepada generasi muda), peranan kritis dan evaluative (sekolah tidak hanya mewarisi kebudayaan yang ada, melainkan juga menilai serta memilih berbagai unsur kebudayaan yang akan diwariskan), peranan kritis (kurikulum mampu menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa sekarang dan yang akan datang).⁷

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum dapat kita pahami sebagai pertanggung jawaban (Akuntabilitas) lembaga pendidikan terhadap masyarakat luas dan pemerintah agar outcomes yang dihasilkan dapat bermanfaat.⁸

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.

Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan.⁹ Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman/alat manajemen, sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana pendidikan, motivasi melaksanakan sistem pendidikan.¹⁰

Prinsip-prinsip perencanaan kurikulum: Perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa; Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses; Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu yang aktual; Perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok; Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan; dan Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkelanjutan.¹¹

⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-7 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 10.

⁶ Hamalik, 22.

⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-7 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 11–12.

⁸ Siti Masyarafatul Manna Wassalwa dan Husnul Fadilat Syarafah, "Manajemen Kurikulum Pesantren," *At-Tahsin* 1, no. 1 (16 Februari 2021): 1–15.

⁹ Khairunnisa Batubara, "Perencanaan Kurikulum," *Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management*, 6 Desember 2021, 376–87.

¹⁰ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 165.

¹¹ Batubara, "Perencanaan Kurikulum."



Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum sesuai yang dikatakan oleh Daryanto dalam Wirabhakti adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹²

Pengorganisasian kurikulum ini meliputi isi kurikulum. Bentuk penyusunan isi kurikulum sebagai berikut: bidang-bidang keilmuan yang terdiri atas ilmu-ilmu sosial, administrasi, komunikasi, rekayasa teknologi, IPA, matematika dan lain-lain; jenis-jenis mata pelajaran disusun dan dikembangkan bersumber dari bidang-bidang tersebut sesuai dengan tuntutan program; tiap mata pelajaran dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan; tiap mata pelajaran dikembangkan dalam silabus.¹³

Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum direalisasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang dikembangkan pada jenjang pendidikan tertentu atau sekolah tertentu. Pokok kegiatan pelaksanaan kurikulum meliputi: kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepala sekolah; kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru; kegiatan yang berhubungan dengan murid; kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran; kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler; kegiatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran; kegiatan pelaksanaan pengaturan alat perlengkapan sekolah; kegiatan bimbingan dan penyuluhan; kegiatan yang berkaitan dengan meningkatkan mutu keprofesionalan guru.¹⁴

Evaluasi Kurikulum

Rusman dalam Alam berpendapat kurikulum ialah sesuatu proses sistematis dari pengumpulan analisis serta interpretasi informasi/data buat memastikan sepanjang mana siswa sudah menggapai tujuan pengajaran. Jelasnya penilaian kurikulum bertujuan buat mengecek kinerja kurikulum secara totalitas ditinjau dari bermacam kriteria.¹⁵ Penilaian ini bagian dari proses evaluasi kurikulum, yang mana dalam proses evaluasi kurikulum yang dinilai tidak hanya hasil saja melainkan dari semua komponen kurikulum yaitu mulai tujuan, isi, proses pembelajaran dan evaluasi itu sendiri.

Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana ketercapaian kurikulum yang sudah dilaksanakan

MODERASI BERAGAMA DI ERA DIGITAL

Moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan dan kebhinekaan. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam

¹² Andhika Wirabhakti, "Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah," *NIZĀMUL`ILMI : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (31 Maret 2021): 49–61, <https://doi.org/10.1042/nizamulilmi.v6i1.92>.

¹³ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 161.

¹⁴ Hamalik, 169.

¹⁵ Mufasssirul Alam dan Fikri Maulana, "Manajemen Kurikulum Pesantren Salaf Darul Falah 'Amtsiliti' Jepara," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 02 (4 November 2021): 199–220, <https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.244>.



berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang secara nyata telah berhasil dan sukses menyatukan semua kelompok etnis, bahasa, suku, budaya dan agama.¹⁶

Faisal menyampaikan bahwa Kompleksitas kehidupan keagamaan saat ini menghadapi tantangan dan perubahan yang sangat ekstrem berbeda dengan masa-masa sebelumnya karena dunia sekarang tengah memasuki era disrupsi, sehingga dalam kehidupan keagamaan pun kita bisa menyebut adanya disrupsi beragama.¹⁷ Kemudahan akses internet yang tidak memiliki aturan baku ini layaknya pasar bebas, siapa saja dapat menuliskan informasi apapun bahkan catatan pribadi pun bisa dipublikasikan dan menjadi konsumsi secara luas. Bahkan, keberlimpahan sumber informasi ini juga telah menjadi media belajar yang kian digemari oleh generasi Z.¹⁸

Perubahan preferensi sumber informasi keagamaan seperti ini tentu juga berdampak pada pemahaman konsep „saleh“ dalam beragama. Bagi generasi „konvensional“, saleh mungkin dilekatkan pada umat beragama yang rajin datang kerumah ibadah, salat di masjid, atau sembahyang di gereja. Namun, kini simbol kesalehan itu bisa jadi telah berpindah dari rumah ibadah ke internet, dari masjid ke media sosial.¹⁹

Di era ini, pengembangan literasi keagamaan yang mengandung muatan ajaran moderat sangat mendesak dilakukan untuk mengimbangi konservatisme berbasis media sosial. Karena saat ini faktor-faktor yang dapat menyumbang tumbuh suburnya pemahaman keagamaan yang sempit semakin kompleks, bukan saja muncul dari lingkungan keluarga, pertemanan, atau pelajaran di sekolah, melainkan juga yang tak terbendung adalah dari informasi yang tersedia di internet. Karenanya, di era yang dikenal dengan era disrupsi atau perubahan ini, setiap orang perlu memikirkan kembali praktik beragama yang selama ini dianutnya. Kebiasaan-kebiasaan yang sudah menjadi habitus lama tertantang oleh adanya kebiasaan-kebiasaan baru sehingga kehilangan lagi relevansinya untuk era sekarang.²⁰

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM BINGKAI MODERASI BERAGAMA DI ERA DIGITAL DI MA'HAD AL-JAMI'AH ULIL ABSAR IAIN PONOROGO

Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum meliputi kegiatan menyusun tujuan dalam kurikulum. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum dalam bingkai moderasi beragama berhubungan

¹⁶ Mhd Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (18 Desember 2020): 143–55, <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.

¹⁷ Muhammad Faisal, "Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama di Era Digital," dalam *Moderasi Beragama and Current important Issues on Religion, Humanity and Development in Digital Era* (ICRHD:Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development, IAIN Pontianak, 2020), <https://conference.iainpntk.ac.id/index.php/icrhd/article/view/17/17>.

¹⁸ Faisal.

¹⁹ Faisal.

²⁰ Faisal.



dengan visi dan misi Ma'had Al-Jami'ah serta tertuang dalam tujuan ta'lim moderasi beragama.

Visi Ma'had Al-Jami'ah Ulil Absar IAIN Ponorogo

Pada tahun 2025 Ma'had Al-Jami'ah Ulil Absar IAIN Ponorogo menjadi pusat kaderisasi mahasiswa dengan penguasaan bahasa internasional (Arab, Inggris) yang mumpuni serta memiliki wawasan khazanah keislaman dan tradisi kenusantaraan yang unggul, moderat dan egaliter.

Misi Ma'had Al-Jami'ah Ulil Absar IAIN Ponorogo

Menuntaskan tahsin al-Qur'an; Mendalami ilmu alat bahasa Arab dan bahasa Inggris, pegon; Menciptakan lingkungan bahasa internasional (Arab, Inggris) yang mendukung; Menguasai tradisi turats kitab-kitab keislaman klasik, berdasarkan kearifan dan tradisi lokal; Mendalami materi atau konten moderasi beragama.

Tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo

Melahirkan sarjana muslim yang memiliki kemapanan spiritual, keluhuruan budi pekerti, kecakapan intelektual, berfikir lokal dan beraksi global.

Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum meliputi bentuk atau rancangan dari bahan ajar tentang moderasi beragama yang terbagi dengan enam modul yang akan disampaikan kepada mahasiswa pada ta'lim moderasi beragama. Modul-modul tersebut terbagi sebagai berikut:

Modul 1: Moderasi Beragama: Konsep, Prinsip, Indikator, Dan Posisinya Di Antara Radikalisme Dan Liberalisme

Modul 2: Parameter Moderasi Beragama Dalam Pokok-Pokok Ajaran Islam

Modul 3: Moderasi Beragama Dalam Hubungan Dengan Sesama Muslim

Modul 4: Moderasi Beragama Dalam Hubungan Antar Agama

Modul 5: Moderasi Beragama Dalam Berbangsa Dan Bernegara

Modul 6: Pengalaman Implementasi Moderasi Beragama Di Nusantara

Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dalam bingkai moderasi beragama ini dilaksanakan dalam bentuk ta'lim secara daring, karena kondisi yang belum memungkinkan untuk dilakukan luring.

Dengan memanfaatkan teknologi mahasiswa mendapat tugas untuk membuat campaign atau sebuah ajakan untuk bermoderasi agama yang dapat dishare di media sosial, sehingga banyak orang yang dapat melihatnya.

Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari adanya ta'alim moderasi beragama yang telah dilaksanakan.



Dari hasil ta'lim yang telah dilaksanakan dan tugas yang telah dikerjakan oleh mahasantri, dengan hasil lumayan baik dengan materi moderasi beragama yang telah disampaikan.

IMPLEMENTASI PROGRAM MODERASI BERAGAMA PADA ERA DIGITALISASI DI MA'HAD AL-JAMI'AH ULIL ABSAR IAIN PONOROGO

Program moderasi beragama dilaksanakan secara daring setiap hari sabtu yang dibimbing oleh para muallim yang sudah memiliki sertifikat moderasi beragama.

Kegiatan ta'lim moderasi beragama meliputi penyampaian materi, Tanya-jawab, diskusi dan pemberian tugas yang diikuti oleh para mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Ulil Absar IAIN Ponorogo. Mahasantri yang terpilih tersebut, mahasantri yang mendapat beasiswa KIP-K (Kartu Indonesia Pintar Kuliah).

Partisipasi mahasantri ketika mengikuti ta'lim tersebut sangat antusias, karena materi yang disampaikan sesuai dengan yang diharapkan mahasantri untuk memperkuat keimanannya tanpa melalaikan kebangsaannya. Sehingga mahasantri terbuka pemikiran agamanya yang lebih moderat.

IMPLIKASI PROGRAM MODERASI BERAGAMA PADA ERA DIGITALISASI DI MA'HAD AL-JAMI'AH ULIL ABSAR IAIN PONOROGO

Banyaknya hambatan dalam pembelajaran moderasi beragama secara daring, tidak menyurutkan semangat para mahasantri untuk tetap belajar dan berpartisipasi dalam ta'lim moderasi beragama sehingga para mahasantri mampu memahami dan mengamalkan agama secara berdampingan dengan agama lain tanpa adanya perselisihan agama, serta mampu menyebarkan agama Islam dengan memanfaatkan digital.

Pemanfaat digital ini merupakan cara yang efektif untuk lebih memahami makna moderasi beragama yang lebih update, namun tanpa meninggalkan koridor keagamaan. Dengan adanya bekal moderasi beragama, mahasantri pun lebih berhati-hati dalam menyikapi media sosial yang mengatas namakan agama untuk melihat kebenarannya. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi berita HOAX.

KESIMPULAN

Manajemen kurikulum dalam bingkai moderasi beragama meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Program moderasi beragama teraktualisasi secara daring setiap hari sabtu yang dibimbing oleh para muallim yang sudah memiliki sertifikat moderasi beragama. Walaupun banyaknya hambatan dalam pembelajaran moderasi beragama secara daring, tidak menyurutkan semangat para mahasantri untuk tetap belajar dan berpartisipasi dalam ta'lim moderasi beragama dengan harapan para mahasantri mampu memahami dan mengamalkan agama secara



berdampingan dengan agama lain tanpa adanya perselisihan agama, serta mampu menyebarkan agama Islam dengan memanfaatkan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (18 Desember 2020): 143–55. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.
- Alam, Mufasssirul, dan Fikri Maulana. "Manajemen Kurikulum Pesantren Salaf Darul Falah 'Amtsilati' Jepara." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 02 (4 November 2021): 199–220. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.244>.
- Ananda, Adeliya Putri, dan Hudaidah Hudaidah. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa." *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* 3, no. 2 (4 Agustus 2021): 102–8. <https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192>.
- Batubara, Khairunnisa. "Perencanaan Kurikulum." *Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management*, 6 Desember 2021, 376–87.
- Faisal, Muhammad. "Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama di Era Digital." Dalam *Moderasi Beragama and Current important Issues on Religion, Humanity and Development in Digital Era*. IAIN Pontianak, 2020. <https://conference.iainpntk.ac.id/index.php/icrhd/article/view/17/17>.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Cet. Ke-7. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- . *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Cet. Ke-7. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hefni, Wildani. "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (21 Juli 2020): 1–22. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Wassalwa, Siti Masyarafatul Manna, dan Husnul Fadilatus Syarafah. "Manajemen Kurikulum Pesantren." *At-Tahsin* 1, no. 1 (16 Februari 2021): 1–15.
- Wirabhakti, Andhika. "Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah." *NIZĀMUL 'ILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (31 Maret 2021): 49–61. <https://doi.org/10.1042/nizamulilmi.v6i1.92>.

